

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *AGENCY COST* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Ervi Siska Dinisafitri¹, Puji Rahayu², Miladiah Kusumaningarti³
¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri
ervisiskadinisafitri19@gmail.com¹, pujirahayu@uniska-kdr.ac.id²,
nimilakusuma@gmail.com³

ABSTRAK

Permasalahan konflik kepentingan yang terjadi antara pihak principal dan juga pihak agen pada perusahaan akan menyebabkan biaya keagenan yang besar. Biaya ini tentu akan merugikan perusahaan secara finansial, sehingga perusahaan harus mencari cara untuk mengurangi biaya tersebut agar perusahaan dapat beroperasi dengan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah corporate governance dan leverage perusahaan dapat menyelesaikan masalah biaya keagenan atau agency cost.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan tentang pengaruh corporate governance dan leverage terhadap biaya keagenan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan dokumentasi laporan keuangan dari perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan *corporate governance* berpengaruh terhadap *agency cost*, hal tersebut disebabkan *corporate governance* yang baik akan menjadikan perusahaan berjalan efisien dan pemborosan akan semakin ditekan *agency cost* berkurang. *leverage* tidak berpengaruh terhadap *agency cost*. Hal tersebut disebabkan rasio hutang yang kecil pada sampel penelitian ini menjadikan leverage tidak berpengaruh terhadap *agency cost*. Secara simultan variabel ukuran *corporate governance* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel *agency cost*.

Kata Kunci: *Corporate Governance, Leverage, Agency Cost*

ABSTRACT

Conflicts of interest occur in the company between the principal and the agent will cause large agency costs for the company. These costs will certainly harm the company financially, for that the company must reduce agency costs so that the company can run efficiently. The purpose this study is to find out whether corporate governance and leverage can solve the problem of agency costs.

This study is descriptive quantitative approach with the aim of analyzing, explaining, and concluding the effect of corporate governance and leverage on agency costs. The data collection technique is documenting the financial statements of food & beverage listed on the 2019-2021 IDX. The analysis technique used in this research is Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Test and Hypothesis Testing.

The results of this study indicate that corporate governance has an effect on agency costs, this is because corporate governance will make the company run efficiently and waste will be further suppressed agency costs. leverage has no effect on agency costs. This is because the small debt ratio in the sample of this study makes leverage no effect on agency costs. Simultaneously, the variables of corporate governance and leverage have no effect on the agency cost.

Keywords: *Corporate Governance, Leverage, Agency Cost*

PENDAHULUAN

Keterpisahan antara fungsi pengelolaan pada suatu entitas bisnis dimana dalam pengolahan tersebut terdapat fungsi pemilik dan fungsi pengatur seringkali menimbulkan suatu permasalahan internal didalamnya, permasalahan tersebut disebut juga sebagai permasalahan keagenan. Permasalahan akan keagenan dalam suatu entitas bisnis

muncul ketika terdapat perbedaan kepentingan dari pemilik bisnis dan juga pengelola bisnis atau pihak *agent*. Pihak pengelola bisnis atau sering disebut sebagai pihak agen tentunya memiliki kewenangan untuk mengatur segala macam sumber daya yang akan digunakan dalam suatu entitas bisnis secara tepat supaya suatu entitas bisnis dapat bekerja secara optimal dan memperkaya pemegang saham. Pihak agen atau pihak manajemen suatu entitas bisnis tentunya yang memiliki egoistis sendiri, dimana pihak manajemen atau pihak agen akan mementingkan kepentingan dirinya dengan memperkaya atau mempersejahtera dirinya sendiri dibandingkan memperkaya atau meningkatkan kesejahteraan dari pihak prinsipal atau pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara pemilik bisnis dan juga peneglola bisnis tersebut yang akhirnya menimbulkan suatu permasalahan dan permasalahan terbut akhirnya berdampak terhadap biaya, biaya tersebutlah yang disebut dengan biaya keagenan atau *cost agent*. Biaya keagenan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atas persetujuan pengelola bisnis dalam menjalankan usahanya. Pihak pemilik bisnis dalam meminimalkan biaya keagenan yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dengan menerapkan *good corporate governance*, hal terseut dikarenakan dengan adanya *good corporate governance* yang baik akan dapat menurunkan pemborosan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Good Corporate Governance menurut (Sutedi dalam Yuliana, 2018) adalah suatu susunan terstruktur, kaidah prosedur, bentuk dan tata cara untuk memperoleh suatu keteguhan prinsip tarif menjadi kebiasaan, memberikan konseling pada manajemen perusahaan supaya terus berkelanjutan, nilai positif, dengan tidak melupakan kepentingan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip yang sehat dan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum. *Good corporate governance* terdiri atas unsur yang berasal dari dalam manajemen perusahaan itu sendiri dan juga dari luar perusahaan itu sendiri. Unsur akan *good corporate governance* yang terdapat dari dalam perusahaan itu sendiri, terdiri atas pemegang saham, direksi suatu perusahaan, komisaris, jajaran direksi perusahaan, pekerja/serikat buruh, komite audit dan juga seluruh sistem yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. unsur akan *good corporate governance* yang diperoleh dari luar perusahaan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan hukum yang berlaku dalam suatu wilayah dimana bisnis itu dijalankan, investor yang menanamkan modalnya, lembaga terkait informasi, akuntan publik dan juga pemberi kewengan publik. Ketidakefisienan manajemen perusahaan yang terjadi dapat dikurangi dengan melakukan *good corporate governance*, dikarenakan *good corporate governance* akan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan kesetaraan dalam mengelola perusahaan sehingga kesejahteraan prinsipal bisa terwujud. Mekanisme yang digunakan dalam menurunkan konflik keagenan selain dengan penerapan *good corporate governance* dapat juga melalui kenaikan porsi hutang perusahaan atau *leverage*.

Leverage menurut (Fahmi 2015) merupakan rasio yang menakar seberapa besar perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dibiayai oleh pihak ketiga atau pihak kreditur dalam bentuk utang. Adanya penggunaan dana dari pihak ketiga dalam suatu bisnis tentunya akan menambah modal atau dana segar yang dimiliki oleh perusahaan, akan tetapi apabila perusahaan menggunakan hutang diluar kapabilitas perusahaan tentunya akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan. Bahaya akan hutang tersebut sering disebut dengan *ekstrem leverage*, posisi ini akan menunjukkan bahwasanya perusahaan berada dalam kepemilikan hutang yang sangat tinggi dimana perusahaan tidak dapat untuk terbebas dari hutang tersebut. Rasio leverage ini pada umumnya merupakan perbandingan dari hutang yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis dengan permodalan yang dimilikinya. *Leverage* disisi lain juga akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan, hal tersebut dikarenakan pembayaran bunga yang akan mengurangi besar laba perusahaan.

Biaya keagenan atau *agency cost* merupakan suatu biaya yang timbul dikarenakan pemegang saham ingin memastikan bahwasanya pihak yang ditunjuk nya untuk mengelola manajemen perusahaan berperilaku baik dan tidak merugikan dari pemegang saham itu sendiri. (Jensen dan Meckling dalam Yuda, 2018). Biaya keagenan memiliki 3 unsur di antara biaya tersebut adalah biaya yang diperuntukkan untuk memberikan pengawasan terhadap kegiatan dari pihak agen, biaya yang diperuntukkan untuk membatasi pergerakan dari pihak agen dalam mengelola bisnis pemegang saham dan biaya peluang apabila suara yang dimiliki oleh para pemegang saham diberi batasan, agen diatur supaya tidak terlalu berlebihan, dimana biaya agen haruslah tidak melebihi dari pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan, Hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan peruntukan biaya yang lebih besar untuk biaya agen, dimana biaya tersebut melebihi pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri tentunya perusahaan tersebut akan mengalami defisit dan akan mengalami kerugian, yang mana hal tersebut akan dapat juga mengurangi kesejahteraan dari pemegang saham.

Perusahaan yang menerbitkan kepemilikan saham akan selalu dihadapkan dengan kepentingan pengandali dan kepentingan agen, perbedaan kepentingan tersebutlah yang menjadikan konflik keagenan terjadi. Timbulnya permasalahan antara pihak prinsipal dan pihak agen, dikarenakan pihak prinsipal tidak mengetahui apa saja kebijakan dan juga tindakan yang diambil oleh pihak agen dalam menjalankan aktivitas operasi bisnis yang dipasrahkan oleh pihak prinsipal kepada pihak agen. Adanya permasalahan tersebut akhirnya memunculkan biaya keagenan, biaya keagenan sendiri timbul dikarenakan tidak sejalan nya kepentingan dari pihak prinsipal dan juga ada kepentingan dari pihak manajemen. Penerapan *corporate governance* dibutuhkan dalam mempersempit pihak manajemen dalam bertindak tidak efisien, dikarenakan *corporate governance* akan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan kesetaraan dalam mengelola perusahaan sehingga kesejahteraan prinsipal bisa terwujud. Permasalahan akan biaya keagenan yang besar dapat pula ditekan dengan adanya rasio hutang yang besar. Bertambahnya hutang perusahaan atau bisa dikatakan meningkatnya rasio *leverage* oleh entitas bisnis tentunya akan menyebabkan porsi saham yang dijual oleh entitas bisnis akan semakin sedikit. Adanya peningkatan tentunya akan dapat mengontrol penggunaan dari dana yang ada dalam perusahaan dimana dengan penggunaan dana yang tidak berlebihan akan menjadikan biaya yang dikeluarkan agen menjadi semakin turun dan perusahaan atau pihak agen dalam mengelola operasional perusahaan akan semakin efisien.

Perusahaan *food & beverage* adalah perusahaan yang memproduksi produk berupa makanan dan minuman, perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang termasuk dalam kategori sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *food & beverage* ini mengalami pertumbuhan yang terus meningkat di Indonesia, hal tersebut dikarenakan kebutuhan manusia akan pangan yang besar menjadikan perusahaan ini akan dapat terus berkesistensi dalam menjalankan bisnisnya. Adanya kemungkinan terjadi permasalahan kepentingan yang terjadi pada perusahaan antara pihak principal dan juga pihak agen, akan menimbulkan adanya biaya keagenan perusahaan yang besar. Penerapan *corporate governance* dan *leverage* perusahaan yang tinggi peneliti asumsikan bisa menyelesaikan masalah biaya keagenan begitupun menurunkan *agency cost*.

LANDASAN TEORI

Corporate Governance

Pengertian *Corporate Governance* menurut (Sutedi dalam Yuliana, 2018) adalah sebagai berikut :

“suatu susunan terstruktur, kaidah prosedur, bentuk dan tata cara untuk memperoleh suatu keteguhan prinsip tarif menjadi kebiasaan, memberikan konseling pada

manajemen perusahaan supaya terus berkelanjutan, nilai positif, dengan tidak melupakan kepentingan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip yang sehat dan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum”.

Pengertian *Corporate Governance* menurut (Kurniawan 2012) adalah sebagai berikut :

“suatu bentuk pengelolaan suatu organisasi bisnis dengan sinergitas antara pihak pengelola, pimpinan perusahaan, investor, pemangku kepentingan, pekerja, masyarakat, dan juga pemberi pinjaman.”

Pengertian *Corporate Governance* menurut (Agoes dkk, 2013) adalah sebagai berikut :

“Cara pengelolaan suatu entitas bisnis secara baik, dengan suatu bentuk tata kelola yang memposisikan beberapa jabatan tertentu diantaranya antara lain dewan komisaris, investor, direksi dan *stakeholder*. suatu penataan dan pengelolaan yang baik dapat disebutkan juga suatu tata kelola yang menunjukkan transparansi atas goal perusahaan, capaiannya selama ini, dan pengukuran kinerja perusahaan tersebut.”

Pengertian mengenai *corporate governance* berdasarkan beberapa pendapat di atas maka disimpulkan bahwa bahwa *corporate governance* suatu sistem yang melakukan penataan akan suatu organisasi perusahaan dengan memberikan penempatan beberapa posisi penting dalam perusahaan seperti komisaris, direksi, investor, stakeholder, pekerja dan masyarakat yang ada disekitar organisasi bisnis, dengan tujuan untuk mendapatkan transparansi bisnis dan tercapainya tujuan dari organisasi perusahaan.

Unsur Corporate Governance

Menurut (Sutedi dalam Yuliana, 2018), unsur-unsur dalam *Corporate Governance* ada 2 yaitu : *Corporate Governance* dari internal perusahaan yaitu Investor internal, Pimpinan, Dewan komisaris, Direktur eksekutif, Pekerja, Sistem bonus kepada pegawai karena kinerja, Komite audit. Unsur yang terdapat dalam internal perusahaan digunakan dalam melangsungkan operasional perusahaan hal tersebut dilakukan untuk menunjang Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*) informasi, Transparansi akan informasi perusahaan, Akuntabilitas kinerja perusahaan, Kesetaraan, dan juga Aturan dari *code of conduct* perusahaan. Sedangkan *Corporate Governance* yang berasal dari luar atau eksternal perusahaan adalah adanya peraturan atau undang-undang dan perangkat hukum, Investor pihak luar, Institusi penyedia informasi, Akuntan publik, Institusi independen, Kreditur dan juga Lembaga yang mengesahkan legalitas. Unsur unsur dari pihak eksternal perusahaan digunakan perusahaan dalam menciptakan suatu Aturan dari *code of conduct*, Kesetaraan anatar setiap perusahaan, keterbukaan informasi kepada masyarakat dan jaminan akan hukum bagi masyarakat.

Mekanisme Corporate Governance

Menurut (Sutedi dalam Yuliana, 2018), Mekanisme akan *good corporate governance* biasanya hanya ditentukan oleh dewan direksi dan juga kepemilikan manajerial (pihak internal), sedangkan dari pihak eksternal dalam menjalankan mekanisme *corporate governance* suatu entitas bisnis memerlukan suatu kontrol yang diperolehnya dari kepemilikan institusional. Perusahaan dalam memaksimalkan *corporate governance* tentunya tidak hanya mencukupi tiga faktor tersebut, perlu ditambahkan adanya suatu pemeriksaan atau suatu pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal, pihak eksternal tersebut diantaranya merupakan komite audit dan juga dewan komisaris independen. Berdasarkan mekanisme mekanisme untuk mencapai *good corporate governance* tersebut maka rumus yang dapat digunakan untuk memperoleh variabel *good corporate governance* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dewan Direksi

Dewan Direksi = Jumlah anggota dewan direksi perusahaan

Sumber : (Wulansari 2017)

2. Dewan Komisaris Independen

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber : (Wulansari 2017)

3. Komite Audit

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit perusahaan}$$

Sumber : (Wulansari 2017)

4. Kepemilikan Manajerial

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber : (Wulansari 2017)

5. Kepemilikan Institusional

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber : (Wulansari 2017)

Leverage

leverage bisa dikatakan sebuah rasio yang menggambarkan kedudukan hutang dalam keuangan suatu entitas bisnis, pengertian *leverage* menurut para ahli peneliti kemukakan sebagai berikut ::

Pengertian *leverage* menurut (Kasmir 2016) adalah sebagai berikut :

“*leverage* merupakan sebuah perhitungan akan perbandingan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan aset yang dimiliki dan tercatat dalam laporan keuangan perusahaan, dimana aset yang dimiliki oleh perusahaan akan digunakan sebagai pembiayaan kegiatan operasional perusahaan.”

Pengertian *leverage* diungkapkan kembali oleh (Fahmi 2015) bahwasanya rasio *leverage* merupakan :

“rasio yang menakar seberapa besar perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dibiayai oleh pihak ketiga atau pihak kreditur dalam bentuk utang. Adanya penggunaan dana dari pihak ketiga dalam suatu bisnis tentunya akan menambah modal atau dana segar yang dimiliki oleh perusahaan, akan tetapi dengan penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan mengakibatkan perusahaan dalam level bahaya. Bahaya akan hutang tersebut sering disebut dengan *ekstrem leverage*, posisi ini akan menunjukkan bahwasanya perusahaan berada dalam kepemilikan hutang yang sangat tinggi dimana perusahaan tidak dapat untuk terbebas dari hutang tersebut.”

Pengertian *leverage* juga didukung oleh pengertian yang diungkapkan oleh (Brigham and Houston 2012) di mana dijelaskan dalam bukunya bahwasannya pengertian akan *leverage* adalah :

“suatu perhitungan rasio yang menakar kinerja perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan dana pihak ketiga, pada rasio tersebut juga diketahui bahwasannya apakah suatu entitas bisnis dapat memaksimalkan pinjaman yang diberikan oleh pihak ketiga atau tidak”.

Pengertian diatas biasa ditarik suatu pengertian bahwa *leverage* merupakan suatu perhitungan yang menakar kapasitas suatu entitas bisnis dalam menyelesaikan kewajiban atau hutang jangka panjangnya (*long term loan*), dapat dicontohkan seperti pembayaran pokok dan bunga atas hutang dan juga kewajiban-kewajiban lainnya yang masih terutang pada entitas bisnis. Kewajiban jangka panjang dapat didefinisikan bahwa

saya kewajiban yang masih ditanggung oleh suatu entitas bisnis yang jatuh temponya masih lebih dari 1 tahun. Pada penelitian ini dalam menghitung rasio *leverage* membandingkan seluruh perhitungan atas hutang yang dimiliki oleh entitas bisnis terhadap permodalan yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis itu sendiri. Dapat dikatakan bahwasanya rasio ini menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh entitas bisnis atau yang dipunyai oleh pemangku kepentingan seperti pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dibeli menggunakan uang yang diberikan oleh pinjaman kreditor. Apabila suatu penyeter modal atau pemilik saham Memiliki lebih banyak aset, maka entitas bisnis tersebut dikatakan bahwasanya teks tersebut memiliki kurang *leverage*, dan apabila aset yang tercatat pada perusahaan tersebut banyak yang dibiayai oleh dana dari pihak ketiga atau kreditor maka dapat dikatakan bahwasanya entitas bisnis tersebut memiliki *leverage* yang tinggi.

Jenis *Leverage* Dan Pengukuran

Rasio *leverage* menurut (Kasmir 2016), sebagai berikut:

1. *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)*

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Total debt = Total Utang

Total Asset = Total Aset

Sumber : (Kasmir 2016)

2. *Debt To Equity Rasio (DER)*

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber : (Kasmir 2016)

3. *Long Term Debt To Equity Ratio (LTDtER)*

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio (LTDtER)} = \frac{\text{Long Term debt}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber : (Kasmir 2016)

4. *Times Interest Earned (TIE)*

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

Keterangan :

EBIT = *earning before interest and tax*

Sumber : (Kasmir 2016)

5. *Fixed charge coverage (FCC)*

$$\text{Fixed charge coverage (FCC)} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

Keterangan:

EBT = *earning before tax*

Sumber : (Kasmir 2016)

Agency Cost

Suatu konsep tentang biaya pemilik (principal) baik organisasi, perseorangan atau sekelompok orang ketika pemilik memilih atau mempekerjakan agen untuk bertindak atas namanya disebut dengan biaya keagenan. Biaya keagenan menurut pendapat (Sartono 2012) yang mengungkapkan bahwasanya biaya agen adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu entitas usaha dalam mempersempit adanya suatu konflik keagenan. Pendapat lain diungkapkan oleh (Jensen & Meckling dalam Al-Kahfi, 2021),

menyatakan *agency cost* atau biaya keagenan adalah sebuah biaya yang dikeluarkan oleh pihak entitas bisnis atas izin dari pihak prinsipal yang digunakan untuk melakukan pengawasan dan pengelolaan atas operasional perusahaan yang dilakukan oleh pihak agen. *agency cost* pada dasarnya dibagi dalam 3 kategori yaitu biaya monitoring cost residual cost dan juga bonding cost.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *agency cost* adalah sebuah biaya yang dibayarkan oleh principal guna guna memperkecil konflik keagenan oleh perusahaan dengan mengawasi agent dalam mengelola perusahaan, yang berupa *monitoring cost, residual loss, dan bonding cost*.

Pengukuran Agency Cost.

Biaya keagenan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak prinsipal guna mengawasi tingkah laku kebijakan yang dilakukan oleh pihak agen atau pengelola perusahaan agar tidak bertindak sesuai dengan kewenangannya sendiri. Perhitungan biaya keagenan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Beban Operasi} = \frac{\text{Jumlah Beban Operasi, Umum dan Administrasi}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : (Audinia 2017)

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Agency Cost Pada Perusahaan

Good Corporate Governance merupakan adalah suatu susunan terstruktur, kaidah prosedur, bentuk dan tata cara untuk memperoleh suatu keteguhan prinsip tarif menjadi kebiasaan, memberikan konseling pada manajemen perusahaan supaya terus berkelanjutan, nilai positif, dengan tidak melupakan kepentingan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip yang sehat dan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum. Penerapan *corporate governance* diperlukan untuk mengurangi ketidakefisienan manajemen perusahaan, dikarenakan *corporate governance* akan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan kesetaraan dalam mengelola perusahaan sehingga kesejahteraan prinsipal bisa terwujud. Mekanisme *corporate governance* dapat menurunkan konflik keagenan dan akan mempengaruhi biaya keagenan (*agency cost*) pada perusahaan. Penggunaan mekanisme *corporate governance* yang tepat maka akan semakin memperkecil biaya keagenan.

Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudana, 2014), dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya variabel *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *agency cost*.

H₁. Diduga *Corporate Governance* Berpengaruh Negatif Terhadap *Agency Cost* Pada Perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Agency Cost Pada Perusahaan.

merupakan rasio yang menakar seberapa besar perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dibiayai oleh pihak ketiga atau pihak kreditur dalam bentuk utang. Adanya penggunaan dana dari pihak ketiga dalam suatu bisnis tentunya akan menambah modal atau dana segar yang dimiliki oleh perusahaan, akan tetapi dengan penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan mengakibatkan perusahaan dalam level bahaya. Bahaya akan hutang tersebut sering disebut dengan *ekstrem leverage*, posisi ini akan menunjukkan bahwasanya perusahaan berada dalam kepemilikan hutang yang sangat tinggi dimana perusahaan tidak dapat untuk terbebas dari hutang tersebut. Rasio leverage ini pada umumnya merupakan perbandingan dari hutang yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis dengan permodalan yang dimilikinya. *Leverage* disisi lain juga akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan, hal tersebut dikarenakan pembayaran bunga yang akan mengurangi besar laba perusahaan. Penggunaan rasio *leverage* yang tinggi tentunya akan dapat mengontrol penggunaan dari dana yang ada dalam perusahaan dimana dengan penggunaan dana yang tidak berlebihan akan

menjadikan biaya yang dikeluarkan agen menjadi semakin turun dan perusahaan atau pihak agen dalam mengelola operasional perusahaan akan semakin efisien.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi akan menurunkan biaya *agency cost*, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hafsyah, 2022) dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *agency cost*.

H₂. Diduga *Leverage* Berpengaruh Negatif Terhadap *Agency Cost* Pada Perusahaan **Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap *Agency Cost* Pada Perusahaan**

Perusahaan yang menerbitkan kepemilikan saham akan selalu dihadapkan dengan kepentingan pengandali dan kepentingan agen, perbedaaan kepentingan tersebutlah yang menjadikan konflik keagenan terjadi. Timbulnya permasalahan antara pihak prinsipal dan pihak agen, dikarenakan pihak prinsipal tidak mengetahui apa saja kebijakan dan juga tindakan yang diambil oleh pihak agen dalam menjalankan aktivitas operasi bisnis yang dipasrahkan oleh pihak prinsipal kepada pihak agen. Adanya permasalahan tersebut akhirnya memunculkan biaya keagenan, biaya keagenan sendiri timbul dikarenakan tidak sejalannya kepentingan dari pihak prinsipal dan juga ada kepentingan dari pihak manajemen. Penerapan *corporate governance* dibutuhkan dalam mempersempit pihak manajemen dalam bertindak tidak efisien, dikarenakan *corporate governance* akan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan kesetaraan dalam mengelola perusahaan sehingga kesejahteraan prinsipal bisa terwujud. Permasalahan akan biaya keagenan yang besar dapat pula ditekan dengan adanya rasio hutang yang besar. Bertambahnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan kata lain bertambahnya rasio *leverage* oleh entitas bisnis tentunya akan menyebabkan porsi saham yang dijual oleh entitas bisnis akan semakin sedikit. Adanya peningkatan tentunya akan dapat mengontrol penggunaan dari dana yang ada dalam perusahaan dimana dengan penggunaan dana yang tidak berlebihan akan menjadikan biaya yang dikeluarkan agen menjadi semakin turun dan perusahaan atau pihak agen dalam mengelola operasional perusahaan akan semakin efisien.

H₃. Diduga *Corporate Governance dan Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap *Agency Cost* Pada Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang berada di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Universitas Islam Kadiri, Kediri, yang berlokasi di Jalan Sersan Suharmaji Nomor 38 Kediri. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi perusahaan food and beverage yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan sampel 30 perusahaan Food & Beverage pada tahun 2019-2021, sehingga diperoleh 40 sampel data observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinan, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang diperoleh peneliti untuk dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

***Corporate Governance* (X₁)**

Good Corporate Governance merupakan adalah suatu susunan terstruktur, kaidah prosedur, bentuk dan tata cara untuk memperoleh suatu keteguhan prinsip tarif menjadi kebiasaan, memberikan konseling pada manajemen perusahaan supaya terus

berkelanjutan, nilai positif, dengan tidak melupakan kepentingan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip yang sehat dan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum.. Pengukuran *corporate governance* dilakukan peneliti dengan menjumlahkan banyaknya dewan direksi, komisis independent, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Adapun peneliti dalam menghitung *corporate governance* dengan menjumlahkan semuanya. Penjabaran perhitungan data penelitian mengenai *corporate governance* peneliti menggunakan contoh perusahaan dengan kode emiten ALTO, perhitungan tersebut peneliti jabarkan sebagai berikut :

a. Dewan Direksi

Dewan Direksi = Jumlah anggota dewan direksi perusahaan

Dewan Direksi = 3 Orang

b. Komisis Independen

Komisaris Independen = (Jumlah Komisaris Independen/Jumlah Dewan Komisaris) x100%

Komisaris Independen = (1/2) x100%

Komisaris Independen = 0,50%

c. Komite Audit

Komite Audit = Jumlah anggota komite audit perusahaan

Komite Audit = 3

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial = (Jumlah Saham Manajerial/ Jumlah Saham Beredar) X 100%.

Kepemilikan Manajerial = (49,000,000/2,191,870,558) X 100%.

Kepemilikan Manajerial = 0.02%

e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional = (Jumlah Saham Institusional/ Jumlah Saham Beredar) X 100%

Kepemilikan Institusional = (1,286,976,293/ 2,191,870,558) X 100%

Kepemilikan Institusional = 0.587%

Perhitungan nilai dari *corporate governance* dilakukan dengan menjumlahkan nilai nilai tersebut, sehingga Rumus tersebut adalah :

Corporate Governance = Dewan Direksi + Komisis Independen + Komite Audit + Kepemilikan Manajerial + Kepemilikan Institusional

Corporate Governance = 3 + 0,50 + 3 + 0.02 + 0.587

Corporate Governance = 7.110

Berdasarkan perhitungan diats diketahui bahwasany nilai dari *corporate governance* perusahaan dengan kode emiten ALTO diketahui adalah 7110 pada tahun 2019. Pehitungan *corporate governance* untuk tahun lainnya serta kode emiten lainnya peneliti ringkas dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Corporate Governance (X1)

No	Kode Emiten	Corporate Governance		
		2019	2020	2021
1	ALTO	7,110	6,926	6,887
2	CLEO	10,156	11,155	11,156
3	GOOD	11,892	11,886	11,888
4	HOKI	9,009	8,998	8,998
5	IKAN	7,500	7,100	7,100
6	INDF	15,876	14,876	17,876
7	PSDN	11,041	11,060	11,057
8	SKBM	12,764	12,764	13,027
9	TBLA	12,887	11,887	11,887
10	ULTJ	9,224	9,196	9,199

Sumber: Data Diolah 2022.

Leverage (DER)

Penelitian ini meneliti mengukur pengaruh *leverage* terhadap *agency cost*, untuk menghitung rasio *leverage* peneliti menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), dalam menghitung rumus tersebut harus diketahui antara total hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Penjabaran perhitungan data penelitian mengenai *leverage (DER)* peneliti menggunakan contoh perusahaan dengan kode emiten ALTO, perhitungan tersebut peneliti jabarkan sebagai berikut :

$$DER = (\text{Total Utang}/\text{Ekuitas (Equity)}) \times 100\%$$

$$DER = (722,719,563,550/380,730,523,614) \times 100\%$$

$$DER = 1,898. \text{ Atau } 189,8\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui besarnya rasio *leverage* dengan *proxy Debt To Equity Ratio (DER)* pada perusahaan dengan kode emiten ALTO adalah sebesar 1,898. Atau 189,8% pada tahun 2019. Perhitungan *leverage* untuk tahun lainnya serta kode emiten lainnya peneliti ringkas dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Leverage (X2)

No	Kode Emiten	Leverage		
		2019	2020	2021
1	ALTO	1,898	1,966	1,994
2	CLEO	0,625	0,465	0,346
3	GOOD	0,831	1,270	1,233
4	HOKI	0,323	0,369	0,479
5	IKAN	1,751	0,917	0,825
6	INDF	0,775	1,061	1,070
7	PSDN	3,339	5,370	13,551
8	SKBM	0,757	0,839	0,985
9	TBLA	0,691	0,697	2,248
10	ULTJ	0,169	0,831	0,442

Sumber: Data Diolah 2022

Agency Cost (Y)

Penjabaran perhitungan data penelitian mengenai *Agency Cost* peneliti menggunakan contoh perusahaan dengan kode emiten ALTO, perhitungan tersebut peneliti jabarkan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Beban Operasi} = (\text{Jumlah Beban Operasi, Umum dan Administrasi} / \text{Total Penjualan}) \times 100\%$$

$$\text{Rasio Beban Operasi} = (49,851,657,372 / 343,971,642,312) \times 100\%$$

$$\text{Rasio Beban Operasi} = 0.145 \text{ atau } 14,5\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui besarnya rasio *agency cost* dengan *proxy rasio beban operasi* pada perusahaan dengan kode emiten ALTO adalah sebesar 0.145 atau 14,5% pada tahun 2019. Perhitungan *agency cost* untuk tahun lainnya serta kode emiten lainnya peneliti ringkas dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Agency Cost (Y)

No	Kode Emiten	Agency Cost		
		2019	2020	2021
1	ALTO	0,145	0,116	0,085
2	CLEO	0,068	0,203	0,181
3	GOOD	0,233	0,235	0,194
4	HOKI	0,049	0,064	0,083
5	IKAN	0,067	0,130	0,111
6	INDF	0,182	0,172	0,155
7	PSDN	0,115	0,150	0,130
8	SKBM	0,106	0,085	0,116

9	TBLA	0,162	0,162	0,072
10	ULTJ	0,160	0,168	0,145

Sumber: Data Diolah 2022

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Sampel berjumlah 30, variabel *corporate governance* memiliki nilai minimum 6.886, nilai maksimum 17.87, rata-rata (*mean*) 10.74 dan standar deviasinya 2.727. Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai minimum 0.168, nilai maksimum 13.55, rata-rata (*mean*) yang bernilai 1.603 dan standar deviasinya 2.488 Variabel *agency cost* memiliki nilai minimum 0.049, nilai maksimum 0.235, rata-rata (*mean*) yang bernilai 0.134 dan standar deviasinya 0.050.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas dengan Uji Kolmogorov Sumirnov menunjukkan *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,847 dan nilainya lebih besar dari *standart signifikansi* yang diujikan yaitu 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF variabel *corporate governance* sebesar 1,000 dan VIF 1,000, dan variabel *Leverage* sebesar 1,000 dan VIF 1,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dari tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak ada penyimpangan secara linear terhadap variabel lainnya atau dianggap bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil analisis data dengan menggunakan Uji Run Test menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,853, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam model regresi tidak menunjukkan gejala atau masalah autokorelasi.

d. Uji Heterokedastitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar 4.1, pada gambar tersebut menunjukkan bahwasannya titik-titik atau bulatan bulatan kecil menyebar secara acak di atas 0 antara sumbu x dan sumbu y. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hanya data yang diolah dalam penelitian ini tidak teridentifikasi terdapat yang namanya pola pola tertentu yang dapat dinyatakan bahwa data sudah terhindar dari gejala heteroskedastisitas sehingga uji ini terpenuhi uji regresi linear berganda dapat dilakukan

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Koefisien Beta
Constant	.059
<i>Corporate Governance</i>	.007
<i>Leverage</i>	-.001

a. Dependent Variable: Agency Cost

Sumber : Data Diolah 2022.

Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$PBV = 0,059 + 0,007 \text{ Corporate Governance} + (0,001) \text{ Leverage} + e.$$

Persamaan hasil perhitungan regresi linier diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 0,059 menunjukkan bahwasanya apabila kedua variabel independen bernilai 0 maka diperoleh nilai variabel Y sebesar 0,059.

2. Nilai *corporate governance* (X1) dengan koefisien beta sebesar 0,007 menunjukkan jika nilai dari *corporate governance* ditingkatkan 1 maka nilai dari *agency cost* juga akan meningkat sebesar 0,007 dan apabila nilai dari *corporate governance* diturunkan 1 maka nilai dari *agency cost* juga akan menurun sebesar 0,007
3. Nilai *leverage* (X2) dengan koefisien beta sebesar -0,001 menunjukkan jika nilai dari *leverage* ditingkatkan 1 maka nilai dari *agency cost* juga akan menurunkan sebesar 0,001 dan apabila nilai dari *leverage* diturunkan 1 maka nilai dari *agency cost* juga akan meningkat sebesar 0,001

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.391 ^a	.153	.090

Sumber : Data Diolah 2022.

Hasil dari tabel koefisien determinasi (*Adjust R Square*) diketahui diperoleh nilai sebesar 0,090. Hal tersebut diartikan variabel *corporate governance* dan *leverage* dapat menjelaskan berapa persen pengaruh variabel tersebut terhadap *agency cost*. Besar pengaruh yang ditunjukkan oleh kedua variabel tersebut adalah sebesar sebesar 9%. Sedangkan sisanya 91% bisa diakibatkan oleh variabel yang tidak digunakan sebagai predictor dalam penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	T _{hitung}	Signifikansi
Constant	1.606	.120
<i>Corporate Governance</i>	2.195	.037
<i>Leverage</i>	-.220	.828

a. Dependent Variable: Agency Cost

Sumber : Data Diolah 2022.

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan hasil analisis secara *partial* atau analisis pervariabel dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- a. Hasil t_{hitung} *corporate governance* (X1) sebesar 2.195 dengan nilai signifikansi sebesar 0,37, artinya $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 Diterima dan H_1 ditolak yang berarti *corporate governance* (X1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *agency cost* (Y).
- b. Hasil t_{hitung} *leverage* (X2) sebesar -0,220 dengan nilai signifikansi sebesar 0,828, artinya $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, berarti *leverage* (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *agency cost* (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F _{hitung}	Signifikansi
1	2.438	.106 ^a

Sumber: Data diolah 2022.

Nilai F_{hitung} sebesar 2,438 $< F_{tabel}$ sebesar 3,35, dan nilai signifikansi 0,106 $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate governance*, dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *agency cost*.

Pembahasan

Terdapat Pengaruh Positif Signifikan Antara Variabel *Corporate Governance* Terhadap *Agency Cost*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan analisis linier berganda variabel *corporate governance* berpengaruh terhadap *agency cost* (Y). Hal tersebut dapat

dijelaskan apabila dalam suatu perusahaan menerapkan yang namanya *good corporate governance*, maka perusahaan tersebut akan memastikan prinsip perusahaan dimana prinsip tersebut akan menyelaraskan dan mengatur entitas bisnis untuk menciptakan pertumbuhan berkelanjutan. Pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan merupakan kepentingan bagi suatu perusahaan akan tetapi pertumbuhan tersebut harus sejalan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh korporasi yang sehat dan juga adanya kaidah yang mengatur hal tersebut. Penerapan *corporate governance* diperlukan untuk mengurangi ketidakefisienan manajemen perusahaan, dikarenakan *corporate governance* akan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan kesetaraan dalam mengelola perusahaan sehingga kesejahteraan prinsipal bisa terwujud. Mekanisme *corporate governance* dapat menurunkan konflik keagenan, akan tetapi adanya *corporate governance* yang baik akan memakan biaya yang tidak sedikit, karena pihak principal memerlukan biaya untuk menggaji karyawan yang bekerja untuk mengawasi perusahaan supaya perusahaan melakukan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan kesetaraan mengelola perusahaan, Hal tersebut akan menjadikan biaya keagenan (*agency cost*) pada perusahaan bertambah besar. Hal tersebut tercermin dari penelitian yang peneliti lakukan bahwasanya variabel *corporate governance* pada analisis regresi linier berganda yang menyatakan bahwasanya variabel *corporate governance* (X1) sebesar 0,007 menunjukkan bahwa jika variabel *corporate governance* mengalami pertumbuhan sebesar 1 akan menaikkan *agency cost* sebesar 0,007 dan sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya *corporate governance* memiliki hubungan searah dengan *agency cost*. Apabila *corporate governance* semakin baik maka biaya keagenan juga tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Kahfi 2021) dan (Hafsyah, 2022), dimana *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *agency cost*.

Terdapat Pengaruh Negatif Signifikan Antara Variabel Leverage Terhadap Agency Cost.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan analisis linier berganda diketahui variabel *leverage* (X2) tidak berpengaruh terhadap *agency cost* (Y). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwasanya *leverage* didapati memiliki nilai yang tidak mempengaruhi *agency cost*, hal tersebut tercerminkan dari nilai koefisien dan nilai t_{tabel} yang bernilai negatif. Hal tersebut dapat dijabarkan bahwasanya *leverage* tidak langsung mempengaruhi biaya yang terkait dengan adanya agen, akan tetapi *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat resiko yang dihadapi perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi biaya yang terkait dengan adanya agen. Rasio *leverage* yang tinggi meningkatkan resiko bangkrut perusahaan, maka principal mungkin akan lebih memperhatikan pengawasan dan pemantauan terhadap agen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan biaya keagenan. Hubungan antara *leverage* dan *agency cost* tidak selalu merupakan hubungan yang selalu positif, karena dengan adanya peningkatan *leverage*, perusahaan dapat meningkatkan kemampuan untuk memperoleh dana yang dibutuhkan dengan pengorbanan yang lebih kecil, yang pada waktunya bisa digunakan dalam mengurangi biaya keagenan yang terkait dengan pengelolaan hutang. Penggunaan rasio *leverage* yang tinggi akan mengendalikan penggunaan dana kas di perusahaan. Penggunaan kas perusahaan akan digunakan untuk pembayaran hutang dan bunga, sehingga biaya keagenan atau *agency cost* atau dapat diartikan biaya yang dikeluarkan atas kebijakan pihak agen menjadi semakin kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan, hal tersebut dikarenakan entitas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mempunyai rasio hutang yang sedikit, sehingga beban bunga yang

dibebankan tidak terlalu besar dan tidak mempengaruhi dana kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Pernyataan diatas tidak konsisten dengan hasil yang sudah dilakukan oleh (Hafsyah, 2022) dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *agency cost*. Penelitian yang peneliti lakukan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noveliza 2020) dimana hasil penelitian menunjukkan *leverage* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap biaya agensi.

Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Variabel *Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap *Agency Cost*

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui variabel *corporate governance*, dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *agency cost*. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwasanya *corporate governance* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan pada sampel perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang menerapkan *corporate governance* akan semakin menambah biaya keagenan, karena *corporate governance* akan menjadikan perusahaan menanggung *monitoring cost*, *residual loss*, dan *bonding cost*. Sedangkan dengan adanya rasio *leverage* yang kecil menjadikan bunga dan pokok yang ditanggung perusahaan menjadi kecil, dan hal tersebut tidak menjadikan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dengan biaya keagenan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat peneliti berikan atas penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. *Corporate governance* (X1) berpengaruh positif terhadap *agency cost* (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,037 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwasanya *corporate governance* yang baik akan memakan biaya yang tidak sedikit, karena pihak principal memerlukan biaya untuk menggaji karyawan yang bekerja untuk mengawasi perusahaan supaya perusahaan melakukan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan kesetaraan mengelola perusahaan, Hal tersebut akan menjadikan biaya keagenan (*agency cost*) pada perusahaan bertambah besar.
2. *Leverage* (X2) bernilai signifikansi sebesar 0,880, artinya $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti *leverage* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *agency cost* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata rata memiliki rasio hutang yang sedikit, sehingga beban bunga dan pokok hutang yang dibebankan tidak terlalu besar dan tidak mempengaruhi *cash flow* dan biaya keagenan perusahaan.
3. Variabel *corporate governance* dan *leverage* tidak berpengaruh secara bersama terhadap *agency cost*, hal tersebut diketahui dari besarnya nilai F_{hitung} sebesar 2,438 lebih kecil dari F_{tabel} yaitu sebesar 3,35, dan nilai signifikansi sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel *corporate governance* dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *agency cost*. Hal tersebut terjadi karena penerapan *corporate governance* akan semakin menambah biaya keagenan, karena *corporate governance* akan menjadikan perusahaan menanggung *monitoring cost*, *residual loss*, dan *bonding cost*, dan adanya rasio *leverage* yang kecil menjadikan bunga hutang kecil, hal tersebut tidak menjadikan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dengan biaya keagenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. dkk. 2013. *Etika Bisnis Dan Profesi Tantangan. Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Al-Kahfi, Muhamad Abdul Gonie. 2021. "Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agency Cost." *Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Volume 2, 2021 / Hlm. 1057-1072*.
- Audinia, Nok Mia. 2017. "Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Utang Terhadap Biaya Keagenan (Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Go Public Tahun 2003-2016)." Universitas Negeri Semarang.
- Brigham and Houston. 2012. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10 Buku 1. Terjemahan Oleh Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Wahyu. 2012. *Corporate Governance : Dalam Aspek Hukum Perusahaan, Cet. 1*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Wulansari, Retna Dewi. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." University of Muhammadiyah Malang.
- Yuda, Fitra. 2018. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan." Darmajaya.
- Yuliana, Alfi. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Karakteristik Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMS Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)." Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.